

## INTISARI

**Latar belakang:** Telah terdokumentasi dengan baik bahwa masalah perilaku dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan. Masalah perilaku tidak hanya berdampak buruk pada remaja tetapi juga anggota keluarga lain yang tinggal bersama seperti stres dan kekhawatiran. Namun demikian belum banyak diteliti peranan keluarga terhadap masalah perilaku remaja di Indonesia khususnya pada remaja laki-laki usia 10-17 tahun.

**Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix-method* dengan rancangan *sequential explanatory*. Data Indonesia *National Mental Health Survey* (I-NAMHS) digunakan sebagai sumber data kuantitatif dengan populasi remaja laki-laki usia 10-17 tahun di seluruh Indonesia, diperoleh sampel penelitian sejumlah 2803. Studi kasus kontrol *matching* 1:1 dengan jumlah sampel 198 pasang. DISC sebagai alat ukur untuk mengetahui masalah perilaku. Variabel independen adalah fungsi keluarga dibangun dari data I-NAMHS, kemudian dilakukan pengkategorian skor menggunakan PCA. Analisa bivariabel dan multivariabel menggunakan uji *clogit*. Efek mediasi dilakukan melalui uji *medeff* untuk mengetahui fungsi keluarga kaitannya masalah perilaku melalui penggunaan zat, ACEs, teman sebaya bermasalah.

**Hasil:** Fungsi keluarga yang baik terbukti dapat menurunkan risiko terjadinya masalah perilaku sebesar 74% [OR=0,26 ;CI 95%;0,13-0,55]. Komunikasi yang baik sebagai faktor pelindung paling berpengaruh terhadap masalah perilaku [OR=0,15; CI 95%;0,052-0,42]. Tidak adanya hubungan antara strategi koping keluarga dengan masalah perilaku. Penggunaan zat dan ACEs memiliki efek total mediasi masing-masing 17,7% dan 26,4%. Fungsi keluarga terhadap masalah perilaku melalui penggunaan zat [OR 3.85; nilai p;0.05], sedangkan melalui ACEs [OR;3,72, nilai p;0.04].

**Kesimpulan:** Pengasuhan yang baik oleh pengasuh utama terbukti mampu mengendalikan masalah perilaku pada remaja laki-laki di Indonesia.

**Kata Kunci:** remaja, peran keluarga, masalah perilaku

## ABSTRACT

Heru Subekti<sup>12</sup>, Ibrahim Rahmat<sup>2</sup>, Siswanto Agus Wilopo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Doctoral Student Faculty of Medicine, Public Health and Nursing, Universitas  
Gadjah Mada

<sup>2</sup>Faculty of Medicine, Public Health and Nursing, Universitas Gadjah Mada

**Background:** It is commonly known that both individual and environmental factors can affect behavioral issues. Behavioral problems adversely affect youths as well as other relatives who live respectively like pressure and stress. However, it is unclear exactly how behavioral problems and family functions help control risk factors for behavioral problems, particularly in Indonesia's adolescent of 10-17 year in urban and rural areas.

**Method:** This research uses a *mix method* approach with a *sequential explanatory* design. In quantitative research, a sample of 2803 male adolescents populations in Indonesia aged 10 to 17 years was taken from the Indonesia National Mental Health Survey (I-NAMHS). The case control matching was 1:1 matched with a sample count of 198 pairs. A bivariable and multivariable analysis with *the clogit* test. To assess how well families functioning in relation to behavioral issues through individual roles, the medeff test is used to analyze the effects of mediation.

**Results:** It has been shown that higher functioning families have a lower risk of behavioral problems [OR=0.26; CI 95%;0.13-0.55]. Family communication is the most significant protective factor for behavioral problems. [OR=0.15; CI 95%;0.052-0.42]. There is no correlation between family strategies for coping and behavioral problems. The total mediated effects of substance abuse and ACEs were 17.7% and 26.4%, respectively. Family functioning of behavioral problems through substance use [OR 3.85; p value;0.05], while through ACEs [OR;3.72, p value;0.04].

**Conclusion:** Family with good parenting by primary caregivers is proven to be able to control behavior problems in adolescent boys in Indonesia.

**Key Words:** adolescence, family roles, behavioral problems